

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor logistik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung sistem distribusi dan rantai pasok nasional, karena kelancaran transportasi barang menjadi faktor utama dalam menjaga efisiensi industri dan stabilitas ekonomi. Dalam sektor ini, sopir trailer memegang peranan strategis karena bertanggung jawab langsung terhadap pengiriman barang antar wilayah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, profesi ini menghadapi berbagai tantangan serius, seperti beban kerja fisik yang tinggi, tekanan mental akibat tuntutan waktu, serta kondisi kerja yang berisiko, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan kerja dan meningkatkan potensi munculnya keinginan untuk berpindah kerja (*Turnover Intention*).

Masalah *turnover* sopir trailer merupakan isu serius di industri logistik, ditandai dengan tingginya angka perpindahan karyawan yang mencerminkan ketidakseimbangan antara tuntutan kerja dan dukungan organisasi. Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Raziqan (2025), Pada perusahaan PT Raziqan Mitra Utama di Bandung, tingkat *turnover* tercatat mencapai 32% per tahun. dengan faktor dominan berupa beban kerja berlebih, jam kerja panjang, serta tekanan target pengiriman yang tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan studi Mochklas et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa niat keluar sopir truk berkisar antara 28–33%,

dipicu oleh ketidakpuasan terhadap sistem upah dan tingginya tekanan kerja fisik.

Kejadian serupa tidak hanya berlangsung di Indonesia, namun ditemukan juga pada seluruh dunia. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Tin (2025) dan dipublikasikan pada jurnal transportasi internasional bereputasi mengungkap bahwa tingkat *turnover* sopir truk di Amerika Serikat tergolong tinggi, yang dipengaruhi oleh jam kerja panjang, tekanan target pengiriman, dan rendahnya dukungan psikososial. disebabkan oleh jam kerja panjang, isolasi sosial, tekanan target, dan kurangnya dukungan psikologis.

Dalam konteks Indonesia, kondisi kerja sopir trailer tergolong berat dan belum memenuhi standar kesejahteraan kerja. Mereka umumnya bekerja lebih dari 12 jam per hari dengan waktu istirahat terbatas serta menghadapi risiko tinggi seperti kelelahan ekstrem, kecelakaan, dan gangguan kesehatan akibat kurang tidur. Data APTRINDO (2023) yang diberitakan IDX Channel (2023) juga menunjukkan adanya kekurangan sopir truk kompeten secara nasional, yang mengindikasikan tingginya perputaran tenaga kerja di sektor logistik

Pada PT Himalaya, sopir trailer menjadi ujung tombak operasional perusahaan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa sopir, ditemukan adanya kondisi kerja yang cukup berat. Dalam satu hari, idealnya sopir hanya melakukan satu hingga dua kali

pengiriman karena satu kali perjalanan dapat memakan waktu 4–6 jam tergantung rute dan proses bongkar muat. Namun dalam praktiknya, ketika jumlah order meningkat dan perusahaan bekerja sama dengan banyak vendor, sopir terkadang menerima tiga hingga empat pengiriman dalam sehari. Kondisi ini menyebabkan waktu istirahat menjadi terbatas dan sebagian sopir harus menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam kendaraan.

Selain itu, terdapat pembagian tugas yang belum sepenuhnya merata. Sopir yang baru menyelesaikan pengiriman sering kali langsung diberikan order tambahan, sementara sopir lain masih dalam proses perjalanan. Situasi tersebut menimbulkan persepsi beban kerja yang tidak seimbang. Di sisi lain, terdapat pula kondisi muatan yang melebihi kapasitas standar kontainer, serta pengiriman ke wilayah rawan pungutan liar tanpa dukungan pengawalan yang memadai. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, rasa khawatir, serta kecemasan selama perjalanan.

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1	2023	16	31,4%
2	2024	21	40.4%
3	2025	19	35,8%

Sumber: Laporan Internal Perusahaan

Gambar 1.1
Tingkat Turnover PT Himalaya Andalan Transportindo Tahun 2023-2025

Tingkat *turnover* karyawan PT Himalaya Andalan Transportindo pada periode 2023–2025 berfluktuasi namun tetap tinggi, meningkat dari 31,4% pada 2023 menjadi 40,4% pada 2024, lalu sedikit menurun menjadi 35,8% pada 2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan kerja yang signifikan, seperti beban kerja berlebih dan jam kerja panjang, yang berpotensi menimbulkan *Burnout* serta meningkatkan *Turnover Intention*, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut peran beban dan stres kerja dengan *Burnout* sebagai variabel mediasi.

Beberapa sopir mengalami kelelahan fisik dan mental akibat tuntutan kerja, seperti mengemudi pada malam hari dan beristirahat di area gudang. Kondisi ini memunculkan keinginan untuk berhenti bekerja, meskipun sebagian tetap bertahan karena faktor ekonomi dan keterbatasan peluang kerja. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya *Burnout* yang ditandai kelelahan berkepanjangan, penurunan semangat kerja, serta munculnya *thoughts of quitting* apabila terdapat alternatif pekerjaan yang lebih baik.

Selain dipengaruhi oleh tingginya tuntutan pekerjaan, kondisi burnout dan turnover intention juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu pekerja. Salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah usia, karena setiap kelompok usia memiliki kemampuan fisik, pengalaman kerja, serta daya tahan yang berbeda dalam menghadapi tekanan pekerjaan. Oleh karena itu, karakteristik usia sopir trailer perlu dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tenaga kerja yang menjadi objek

penelitian sebelum mengkaji lebih lanjut hubungan antara beban kerja, stres kerja, burnout, dan turnover intention.

Tabel 1. 1 Rentang Umur Sopir PT. Himalaya Andalan Transportindo

NO	Rentang Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	4	7,55 %
2	20 - 30 Tahun	40	75,47 %
3	30 - 40 Tahun	8	15,09 %
4	> 40 Tahun	1	1,89 %
Total		53	100,00%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data dari perusahaan, mayoritas sopir trailer PT Himalaya Andalan Transport Indo berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 40 orang atau 75,47% dari total responden. Kelompok usia tersebut merupakan usia produktif yang memiliki mobilitas kerja tinggi, namun tetap rentan mengalami tekanan apabila dihadapkan pada beban kerja yang berat dan jam kerja yang panjang. Di sisi lain, pekerja dengan usia yang lebih tua memiliki kecenderungan mengalami penurunan kapasitas fisik sehingga membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama setelah bekerja. Oakman et al. (2018) menjelaskan bahwa karakteristik usia dapat memengaruhi kemampuan pekerja dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, terutama pada pekerjaan yang memerlukan daya tahan fisik dan konsentrasi tinggi.

Selain faktor operasional, tekanan kerja juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dihadapi pekerja. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pihak perusahaan, sebagian sopir memanfaatkan fasilitas kasbon untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, ketika gaji dibayarkan, pendapatan yang diterima menjadi berkurang karena telah dipotong kasbon sehingga sebagian sopir merasakan tekanan finansial. Meskipun kondisi tersebut tidak menjadi variabel yang diteliti, tekanan ekonomi diduga dapat memperburuk stres yang dirasakan pekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins & Judge (2019) yang menyatakan bahwa stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari tuntutan pekerjaan maupun kondisi individu, termasuk tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi kondisi psikologis karyawan.

Meskipun penelitian mengenai niat keluar (*turnover intention*) telah banyak dilakukan, terdapat beberapa celah penelitian yang mendasari studi ini. Secara kontekstual, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor perbankan (Wanboko et al., 2023), kesehatan (Aristana et al., 2023), dan manufaktur (Susilowati & Ayuningsih, 2025), sementara studi pada profesi berisiko tinggi seperti sopir trailer masih sangat terbatas. Secara teoretis, terdapat inkonsistensi hasil di mana beberapa studi menemukan beban kerja berpengaruh langsung (Egarini & Prastiwi, 2022; Hafizah, 2024), namun studi lain menyatakan tidak berpengaruh (Aristana et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya mekanisme psikologis yang belum sepenuhnya dijelaskan. Berbeda dengan studi yang memposisikan stres

kerja sebagai mediator atau moderator, penelitian ini menguji stres kerja dan beban kerja sebagai antecedent utama yang memicu burnout (Ratnasari et al., 2025) guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif pada sektor transportasi logistik.

Selaras dengan itu, Semeijn et al. (2019) menggarisbawahi bahwa tingginya tuntutan peran (*role stressors*) pada sopir truk berbanding lurus dengan peningkatan risiko *burnout*. Adanya inkonsistensi temuan tersebut menegaskan perlunya verifikasi lebih dalam mengenai interaksi antara beban kerja, stres kerja, *burnout*, dan *turnover intention*, khususnya kejelasan posisi *burnout* sebagai variabel penengah. pengkajian ini dirancang untuk mendalami keterkaitan beban kerja dan stres kerja terhadap *Turnover Intention* melalui *Burnout* sebagai variabel mediasi pada pengemudi trailer di PT Himalaya Andalan Transportindo.

Fokus utama penelitian ini yakni menganalisis dinamika pengaruh beban kerja dan stres kerja pada *Turnover Intention* yang dimediasi oleh *Burnout* pada pengemudi trailer PT Himalaya Andalan Transportindo. Luaran studi ini diharapkan sanggup menyumbang kontribusi teoretis bagi perancangan tata kelola sumber daya manusia, sekaligus memberikan masukan praktis bagi pihak manajemen dalam memformulasikan strategi guna mereduksi *Burnout* dan *Turnover Intention* karyawan.

B. Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang, adanya beberapa persoalan yang mampu diidentifikasi terkait kondisi kerja sopir trailer di PT Himalaya Andalan Transportindo. Identifikasi masalah ini menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian serta membantu merumuskan fokus kajian secara lebih terstruktur. Permasalahan-permasalahan tersebut mampu diuraikan seperti di bawah ini:

1. Beban kerja sopir trailer yang melebihi standar ideal, dimana dalam praktiknya sopir dapat menerima tiga hingga empat pengiriman dalam satu hari, meskipun satu kali pengiriman dapat memakan waktu 4–6 jam.
2. Waktu istirahat sopir yang tidak optimal akibat tingginya frekuensi pengiriman, sehingga sebagian sopir harus beristirahat di dalam kendaraan atau di area gudang bongkar muat.
3. Pembagian tugas yang belum merata antar sopir, dimana sopir yang telah menyelesaikan pengiriman cenderung langsung diberikan order tambahan, sehingga menimbulkan persepsi ketidakseimbangan beban kerja.
4. Adanya tekanan kerja akibat kondisi muatan yang melebihi kapasitas standar serta risiko perjalanan ke daerah rawan pungutan liar tanpa dukungan pengamanan yang memadai.

5. Munculnya keluhan kelelahan fisik dan mental dari sebagian sopir yang mengindikasikan gejala *Burnout*, seperti rasa lelah berkepanjangan, penurunan semangat kerja, dan kejenuhan.
6. Adanya niat untuk keluar dari pekerjaan pada sebagian sopir, meskipun tidak direalisasikan karena faktor ekonomi dan keterbatasan peluang kerja.

C. Batasan Masalah

Guna menjaga agar arah kajian tetap terfokus serta menghindari penganalisan yang terlalu meluas, ruang lingkup studi ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Subjek observasi difokuskan secara khusus pada para sopir trailer aktif di PT Himalaya Andalan Transportindo, dengan mengesampingkan pegawai dari divisi administrasi, lini manajemen, maupun departemen operasional lainnya.
2. Keterikatan analisis dibatasi pada eksplorasi dampak beban kerja serta tekanan kerja terhadap *Turnover Intention*, di mana *Burnout* ditempatkan sebagai konstruk mediasi.
3. Cakupan variabel bebas dan terikat hanya mencakup empat indikator utama, mencakup beban kerja (X1), tekanan kerja (X2), *Burnout* (Z), dan *Turnover Intention* (Y), tanpa mengevaluasi faktor eksternal lain seperti kompensasi, gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, maupun iklim organisasi.

4. Pengumpulan data primer bersumber dari pembagian kuesioner kepada pengemudi trailer yang aktif sepanjang kurun riset, yang mana pengolahan datanya memanfaatkan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS).

Studi ini tidak dimaksudkan guna meninjau performa korporasi secara menyeluruh, melainkan difokuskan untuk memetakan hubungan antara beban kerja dan tekanan kerja dalam memicu *Burnout* serta dampaknya terhadap niat mengundurkan diri pada pengemudi trailer.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh beban kerja secara parsial terhadap *burnout* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?
2. Bagaimana pengaruh stres kerja secara parsial terhadap *burnout* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?
3. Bagaimana pengaruh beban kerja secara parsial terhadap *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?
4. Bagaimana pengaruh stres kerja secara parsial terhadap *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?
5. Bagaimana pengaruh *burnout* secara parsial terhadap *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?
6. Bagaimana peran *burnout* dalam memediasi pengaruh beban kerja terhadap *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?

7. Bagaimana peran *burnout* dalam memediasi pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap *Burnout* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap *Burnout* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap *Turnover Intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap *Turnover Intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Burnout* terhadap *Turnover Intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Burnout* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh beban kerja terhadap *Turnover Intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Burnout* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh stres kerja terhadap *Turnover Intention* pada sopir trailer PT Himalaya Andalan Transportindo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, pelaksanaan studi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah intelektual mencakup:

- a. Mendorong pengembangan kajian di disiplin ilmu manajemen SDM, utamanya pada ranah penelitian yang menitikberatkan pada interaksi beban kerja dan stres kerja dalam memicu *Turnover Intention* melalui perantara *Burnout*.
- b. Memberi perspektif baru bagi akademisi dan praktisi riset mengenai dinamika kondisi psikis sopir trailer, sehingga memperkaya kerangka konsep yang berhubungan dengan stres kerja serta kecenderungan *turnover*.
- c. Menyediakan landasan rujukan dan literatur pendukung untuk riset selanjutnya dalam topik serupa, baik di ranah industri transportasi moda maupun pada profesi lain yang bersinggungan dengan tekanan kerja tinggi.
- d. Memperluas referensi ilmiah terkait korelasi multidimensi antara beban kerja, tingkat stres, *Burnout*, serta *Turnover Intention*, yang pada gilirannya memperkokoh khazanah keilmuan SDM.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat formal penyelesaian studi tingkat sarjana guna menyandang gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung

Djati Bandung, sekaligus memperdalam pemahaman praktis penulis seputar tantangan manajemen SDM di bidang transportasi.

2) Bagi Fakultas dan Universitas

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur tambahan bagi civitas akademika dalam mengembangkan penelitian seputar interaksi *Burnout*, tuntutan tugas, tingkat stres, dan kecenderungan mengundurkan diri pada sektor logistik maupun industri sejenis.

3) Bagi Perusahaan dan Instansi Terkait

Memberikan kontribusi masukan strategis bagi pengambil keputusan dalam memformulasikan kebijakan beban kerja, penanganan stres kerja, dan antisipasi *Burnout* untuk menekan *Turnover Intention* pengemudi trailer serta menjaga retensi tenaga kerja yang potensial.

4) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini mampu sebagai sumber informasi dan referensi untuk pembaca, praktisi, atau instansi lain yang tertarik meneliti atau memahami isu mengenai tekanan kerja dan *Burnout* dalam profesi dengan tingkat risiko dan tuntutan fisik yang tinggi.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2025			2026						
	Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal Skripsi										
Bimbingan Proposal Skripsi										
Pengajuan Sidang Proposal Penelitian										
Sidang Proposal Penelitian										
Revisi Proposal Penelitian										
SK Pembimbing										
Pengumpulan dan Pengelolaan data										
Bimbingan Skripsi										
Pengajuan Sidang Skripsi										
Sidang Skripsi										

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

H. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran menyeluruh serta memudahkan alur pemahaman pembaca, penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan sistematika lima bagian utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan konteks utama penelitian yang mencakup pijakan latar belakang, perumusan identifikasi serta pembatasan fokus masalah, rumusan pertanyaan penelitian, penetapan tujuan beserta kemanfaatan riset, pemetaan skedul kegiatan, hingga alur sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memaparkan landasan teoretis yang melandasi kajian ini, mencakup topik utama manajemen SDM, konstruksi beban kerja, kondisi stres kerja, fenomena *Burnout*, serta *Turnover Intention*. Bagian ini turut dilengkapi sintesis komparatif riset terdahulu, alur kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis kerja.

Bab III Metodologi Penelitian

Menyajikan rancangan operasional riset yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, klasifikasi sumber data, penentuan kriteria populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, setting lokasi dan waktu, prosedur instrumen pengumpulan data, hingga teknik statistik pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menampilkan potret profil entitas objek riset, demografi responden, hasil analisis deskriptif, serta olah data inferensial memanfaatkan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Penjelasan mencakup pengujian outer model, evaluasi inner model, pengujian hipotesis (efek langsung dan tidak langsung), serta diskusi hasil yang disandingkan dengan literatur teoretis.

Bab V Penutup

Merangkum kesimpulan akhir berandaskan pembahasan temuan, penyampaian batasan-batasan riset yang dihadapi, serta penuturan saran konkret yang ditujukan bagi PT Himalaya Andalan Transportindo, Kepala Operasional, pengemudi trailer, maupun akademisi untuk pengembangan riset mendatang.

